

## **Konsep Pendidikan dalam Surah Al-'Alaq: Implikasi dalam Dunia Pendidikan Modern**

<sup>1</sup>Gusti erlina, <sup>2</sup>Abu Anwar

<sup>12</sup>Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam

Email: [gustiherlinahelen@gmail.com](mailto:gustiherlinahelen@gmail.com); [abuanwar@kampusmelayu.ac.id](mailto:abuanwar@kampusmelayu.ac.id)

### **Abstrak**

Surah Al-'Alaq merupakan salah satu surah dalam Al-Qur'an yang memiliki relevansi mendalam terhadap konsep pendidikan. Ayat-ayat dalam surah ini memberikan penekanan pada pentingnya membaca ("iqra"), belajar, dan memahami sebagai inti dari proses pendidikan. Artikel ini mengupas konsep pendidikan dalam Surah Al-'Alaq dengan analisis mendalam terhadap implikasinya dalam dunia pendidikan modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam surah ini menekankan pentingnya ilmu pengetahuan yang bersumber dari Allah SWT, proses belajar yang berkelanjutan, dan tanggung jawab moral dalam mengamalkan ilmu. Dalam konteks pendidikan modern, konsep ini dapat diintegrasikan melalui pendekatan holistik yang menggabungkan dimensi spiritual, intelektual, dan moral. Artikel ini berkontribusi dalam membangun paradigma pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, Surah Al-'Alaq dapat menjadi landasan filosofis dalam pengembangan pendidikan yang relevan dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Surah Al-'Alaq, pendidikan, pendidikan modern, nilai Islam, integrasi ilmu.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses fundamental dalam kehidupan manusia yang menentukan keberhasilan individu dan masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak dan peningkatan spiritualitas. Salah satu rujukan utama dalam Al-Qur'an terkait konsep pendidikan adalah Surah Al-'Alaq, terutama lima ayat pertamanya yang menjadi wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Surah ini tidak hanya menjadi penanda awal kenabian, tetapi juga memberikan arahan mendalam tentang pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia (Nasution, 2019).

Surah Al-'Alaq dimulai dengan perintah membaca ("iqra") yang menunjukkan betapa pentingnya aktivitas intelektual dalam Islam. Membaca dalam konteks ini bukan

hanya membaca teks, tetapi juga memahami alam semesta sebagai tanda-tanda kebesaran Allah (Q.S. Al-‘Alaq: 1-2). Hal ini sejalan dengan pandangan filosofis bahwa ilmu pengetahuan adalah alat utama untuk memahami realitas (Rahman, 1984). Lebih lanjut, ayat ini menegaskan bahwa sumber ilmu pengetahuan adalah Allah, sebagaimana tersirat dalam frasa “bismi rabbika” yang menempatkan Allah sebagai pusat dari semua aktivitas keilmuan.

Selain itu, Surah Al-‘Alaq menggarisbawahi proses belajar yang berkelanjutan. Ayat ke-4 dan ke-5 menekankan bahwa Allah telah mengajarkan manusia dengan pena (‘allama bil qalam) dan memberikan ilmu yang sebelumnya tidak diketahui (‘allama al-insan ma lam ya‘lam). Konsep ini relevan dengan pendidikan modern yang mengharuskan manusia untuk terus belajar sepanjang hayat (“lifelong learning”). Pendidikan tidak hanya berhenti di bangku sekolah atau universitas, tetapi menjadi proses dinamis yang berlangsung seumur hidup (Hargreaves, 2003).

Dalam konteks pendidikan modern, nilai-nilai dalam Surah Al-‘Alaq dapat menjadi dasar untuk membangun sistem pendidikan yang holistik. Sistem pendidikan yang ideal tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga harus mengintegrasikan dimensi spiritual dan moral. Misalnya, pendekatan integratif yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia (Al-Attas, 1979).

Penekanan pada pentingnya membaca dan menulis sebagai alat untuk memahami dunia juga memiliki implikasi praktis dalam pendidikan. Dalam era digital saat ini, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis tetapi juga literasi digital yang memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi (UNESCO, 2021). Pendidikan berbasis nilai seperti yang tercermin dalam Surah Al-‘Alaq dapat membantu membangun generasi yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan spiritual. Namun, integrasi nilai-nilai Surah Al-‘Alaq dalam pendidikan modern menghadapi berbagai tantangan, termasuk sekularisasi pendidikan yang memisahkan ilmu dari nilai-nilai keagamaan. Di beberapa negara Muslim, sistem pendidikan masih terfragmentasi

antara ilmu agama dan ilmu umum, yang sering kali mengakibatkan ketimpangan dalam penguasaan ilmu (Nasr, 1993). Oleh karena itu, diperlukan reformasi sistem pendidikan yang mengintegrasikan kedua aspek ini secara harmonis.

Kajian ini tidak hanya penting dalam rangka memahami konsep pendidikan dalam Islam tetapi juga sebagai upaya untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern. Dalam masyarakat yang semakin plural dan kompleks, pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam seperti yang tercermin dalam Surah Al-‘Alaq dapat menjadi solusi untuk membangun masyarakat yang berkeadilan, toleran, dan berdaya saing. Oleh karena itu, perlu ada upaya kolektif untuk mengimplementasikan nilai-nilai ini dalam kebijakan dan praktik pendidikan.

Sebagai wahyu pertama, Surah Al-‘Alaq memberikan dasar filosofis yang kuat bagi pengembangan konsep pendidikan. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya memiliki relevansi yang signifikan dengan tantangan pendidikan modern. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis nilai, sistem pendidikan dapat berkontribusi pada pembentukan individu yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk pengembangan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman sekaligus berakar pada nilai-nilai keislaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks untuk mengkaji konsep pendidikan dalam Surah Al-‘Alaq serta implikasinya terhadap dunia pendidikan modern. Sumber data utama adalah Al-Qur’an, khususnya Surah Al-‘Alaq, yang dianalisis melalui tafsir klasik dan kontemporer untuk memahami makna ayat-ayatnya secara mendalam. Kajian ini juga melibatkan tinjauan pustaka terhadap literatur yang relevan, termasuk buku dan artikel ilmiah yang membahas pendidikan dalam perspektif Islam dan tantangan pendidikan modern.

Proses analisis dilakukan melalui tahapan berikut: pertama, identifikasi tema-tema utama dalam Surah Al-‘Alaq yang berkaitan dengan pendidikan, seperti pentingnya membaca, belajar, dan sumber ilmu pengetahuan. Kedua, interpretasi tema-

tema tersebut dalam konteks pendidikan modern, dengan mengacu pada literatur akademik dan teori pendidikan terkini. Ketiga, penyusunan sintesis yang menghubungkan nilai-nilai pendidikan dalam Surah Al-‘Alaq dengan praktik pendidikan kontemporer. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang holistik dan aplikatif terhadap tema yang dikaji.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Spiritualitas sebagai Landasan Pendidikan**

Frasa "*bismi rabbika*" pada ayat pertama Surah Al-‘Alaq menegaskan bahwa semua aktivitas pendidikan harus berlandaskan pada pengakuan terhadap kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Frasa ini mengandung makna mendalam bahwa setiap langkah dalam proses belajar-mengajar harus dimulai dengan kesadaran akan hubungan manusia dengan Pencipta. Ini sejalan dengan pandangan pendidikan Islam yang memandang ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah (Al-Attas, 1979). Dalam konteks modern, pendekatan ini dapat diterapkan melalui integrasi kurikulum yang menekankan pengembangan spiritualitas siswa di samping penguasaan ilmu pengetahuan.

Sebagai contoh, sekolah-sekolah berbasis Islam telah berhasil mengembangkan pendekatan pendidikan holistik yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengajaran yang tidak hanya berorientasi pada nilai-nilai akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral. Model pendidikan seperti ini telah menghasilkan generasi siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi (Nasr, 1993). Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Surah Al-‘Alaq dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter yang seimbang.

Dalam era globalisasi, di mana pendidikan seringkali terjebak dalam paradigma materialistik, spiritualitas menjadi elemen yang sangat penting. Pendidikan berbasis spiritualitas membantu siswa untuk mengembangkan dimensi batiniah mereka, sehingga mereka tidak hanya terfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada

kebahagiaan hidup yang sejati. Sebagai contoh, pengintegrasian spiritualitas dalam pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan seperti refleksi harian, program pengembangan diri berbasis nilai-nilai agama, dan penyisipan konten nilai dalam setiap mata pelajaran. Dengan cara ini, siswa diajak untuk memahami bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan duniawi tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai kedamaian batin dan hubungan yang lebih dekat dengan Allah.

Spiritualitas dalam pendidikan juga dapat membantu siswa menghadapi tantangan era modern, termasuk tekanan mental akibat persaingan yang tinggi. Pendidikan berbasis spiritualitas memberikan landasan moral yang kokoh sehingga siswa memiliki panduan dalam membuat keputusan yang bijaksana di tengah kompleksitas kehidupan. Dengan adanya kesadaran akan keberadaan Allah sebagai Rabb yang Maha Mengatur, siswa dapat menghadapi tantangan dengan optimisme dan keyakinan.

Relevansi nilai-nilai spiritualitas dalam pendidikan juga dapat dilihat dalam konteks membangun komunitas belajar yang inklusif dan harmonis. Dengan menanamkan kesadaran bahwa semua manusia adalah ciptaan Allah, pendidikan berbasis spiritualitas mendorong toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan kerja sama antarindividu. Pendekatan ini penting, terutama dalam masyarakat yang multikultural seperti Indonesia, di mana pendidikan berperan besar dalam menciptakan harmoni sosial.

Spiritualitas sebagai landasan pendidikan dapat memperkuat peran guru sebagai pendidik sekaligus teladan moral. Guru yang memahami nilai-nilai spiritualitas akan mampu memberikan contoh nyata kepada siswa tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru tidak hanya terbatas pada pengajaran materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembentukan karakter siswa melalui pendekatan yang penuh kasih dan pengertian. Pendidikan berbasis spiritualitas yang berlandaskan pada nilai-nilai dalam Surah Al-'Alaq tidak hanya membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang

tinggi. Dalam jangka panjang, pendekatan ini dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang damai, adil, dan sejahtera, di mana setiap individu mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi dengan penuh tanggung jawab.

### **Pentingnya Membaca dan Literasi**

Perintah "*iqra*" dalam Surah Al-'Alaq merupakan simbol pentingnya literasi sebagai langkah awal dalam proses pendidikan. Kata "*iqra*" tidak hanya merujuk pada aktivitas membaca secara literal, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan refleksi terhadap informasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi merupakan landasan fundamental dalam pengembangan intelektual manusia. Dalam konteks modern, konsep ini memiliki relevansi yang sangat kuat, terutama di era digital, di mana kemampuan literasi melampaui sekadar membaca teks tertulis. Literasi juga mencakup literasi digital, media, dan kemampuan berpikir kritis.

Literasi dalam Islam memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan dengan sekadar membaca buku atau dokumen. Literasi juga mencakup kemampuan untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah yang ada di alam semesta, yang sering disebut sebagai *ayat kauniyah*. Hal ini memberikan perspektif bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang kelas tetapi juga mencakup pembelajaran dari pengalaman hidup sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan literasi dalam pendidikan modern dapat diintegrasikan melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang mendorong siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik nyata (Kolb, 1984).

Dalam konteks literasi digital, tantangan terbesar adalah banyaknya informasi yang tersebar luas di media sosial, termasuk berita palsu (*hoax*). Menurut UNESCO (2021), literasi digital adalah salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi tetapi juga kemampuan untuk mengevaluasi kredibilitas informasi dan membuat keputusan yang bijaksana berdasarkan data yang valid. Pendidikan berbasis nilai Al-Qur'an, khususnya melalui

penguatan nilai "*iqra*", dapat memberikan dasar etis kepada siswa dalam memilah informasi yang mereka konsumsi.

Salah satu implementasi nilai "*iqra*" dalam pendidikan modern adalah melalui pengembangan kurikulum yang menekankan pentingnya membaca dan refleksi kritis. Program-program seperti membaca pagi, diskusi literatur, dan analisis kritis teks dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Selain itu, pengenalan teknologi dalam proses belajar mengajar juga dapat dimanfaatkan untuk memperluas cakupan literasi siswa. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu siswa untuk mengakses berbagai sumber daya yang relevan dengan mudah dan efektif.

Lebih jauh, literasi juga berperan penting dalam membangun karakter dan tanggung jawab sosial. Literasi bukan hanya soal membaca untuk memahami, tetapi juga membaca untuk bertindak. Dalam Islam, konsep literasi mencakup kemampuan untuk memahami dampak sosial dari tindakan individu terhadap komunitas. Pendidikan literasi yang efektif dapat mengajarkan siswa untuk menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab, baik dalam lingkup lokal maupun global.

Di Indonesia, gerakan literasi sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh pemerintah menjadi salah satu langkah konkret untuk meningkatkan budaya membaca di kalangan siswa. Namun, implementasi gerakan ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas dan minimnya pelatihan untuk guru dalam mengembangkan strategi literasi yang efektif. Dengan menerapkan prinsip "*iqra*" sebagai bagian dari pendekatan literasi, GLS dapat diperkuat untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab moral.

Literasi juga dapat dikaitkan dengan pembangunan spiritual siswa. Membaca dalam Islam tidak hanya sekadar membaca teks, tetapi juga membaca hati, pikiran, dan lingkungan sekitar. Pendidikan berbasis literasi yang berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an dapat membantu siswa untuk mengembangkan kecerdasan spiritual mereka, sehingga mereka mampu memaknai hidup dengan lebih mendalam. Pentingnya membaca dan

literasi sebagaimana diajarkan dalam Surah Al-‘Alaq menjadi fondasi yang kuat untuk menciptakan pendidikan yang tidak hanya menghasilkan individu yang terampil secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial, moral, dan spiritual yang tinggi. Literasi, jika diterapkan dengan benar, dapat menjadi alat yang ampuh untuk membangun masyarakat yang cerdas, beretika, dan berkeadilan.

### **Ilmu Pengetahuan sebagai Amanah**

Surah Al-‘Alaq menekankan bahwa ilmu pengetahuan adalah amanah yang diberikan Allah kepada manusia untuk digunakan demi kebaikan. Ayat ke-5 menyatakan bahwa Allah mengajarkan manusia apa yang sebelumnya tidak diketahui, memberikan pesan mendalam tentang tanggung jawab moral yang melekat pada ilmu pengetahuan (Rahman, 1984). Dalam konteks ini, ilmu tidak hanya menjadi alat untuk memuaskan rasa ingin tahu manusia tetapi juga merupakan sarana untuk menjalankan tugas sebagai khalifah di bumi.

Dalam konteks pendidikan, amanah ilmu pengetahuan dapat diterapkan melalui pengembangan kurikulum yang menekankan etika dan moralitas dalam setiap disiplin ilmu. Sebagai contoh, dalam bidang teknologi informasi, siswa tidak hanya diajarkan keterampilan teknis tetapi juga etika penggunaan media sosial, keamanan data pribadi, dan dampak sosial teknologi (Nasr, 1993). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa ilmu yang diperoleh tidak disalahgunakan tetapi diarahkan untuk kemajuan masyarakat.

Tanggung jawab moral dalam pengelolaan ilmu pengetahuan juga relevan dalam dunia sains dan teknologi. Kemajuan teknologi yang pesat seringkali menimbulkan dilema etis. Sebagai contoh, pengembangan kecerdasan buatan (AI) dapat memberikan manfaat besar bagi umat manusia, tetapi tanpa panduan moral, AI dapat disalahgunakan untuk tujuan yang merugikan (Bynum, 2018). Dalam hal ini, nilai-nilai yang diajarkan dalam Surah Al-‘Alaq dapat menjadi landasan untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi diarahkan untuk kebaikan bersama.

Selain itu, konsep ilmu pengetahuan sebagai amanah juga menuntut adanya kolaborasi dan tanggung jawab sosial. Ilmu pengetahuan bukanlah milik individu

semata, tetapi harus dimanfaatkan untuk kebaikan kolektif. Sebagai contoh, para ilmuwan dan akademisi memiliki tanggung jawab untuk berbagi pengetahuan mereka dengan masyarakat luas melalui publikasi, seminar, atau kegiatan pengabdian masyarakat (Al-Attas, 1979). Dengan cara ini, ilmu pengetahuan dapat menjadi alat yang efektif untuk mengatasi berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan perubahan iklim.

Dalam pendidikan Islam, amanah ilmu pengetahuan juga berarti bahwa proses belajar tidak boleh berhenti pada penguasaan materi semata, tetapi harus mencakup pemahaman tentang nilai-nilai moral dan spiritual yang menyertainya. Sebagai contoh, siswa yang mempelajari ilmu kedokteran tidak hanya diajarkan tentang teknik penyembuhan tetapi juga pentingnya empati dan etika profesional dalam melayani pasien (Nasution, 2019). Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai dapat menghasilkan individu yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

Relevansi konsep ilmu pengetahuan sebagai amanah juga terlihat dalam konteks globalisasi. Di era ini, akses terhadap informasi dan ilmu pengetahuan menjadi lebih mudah, tetapi tantangan baru muncul, seperti penyebaran informasi palsu dan penyalahgunaan teknologi. Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan harus menanamkan nilai tanggung jawab moral kepada siswa agar mereka dapat menggunakan ilmu pengetahuan secara bijaksana (UNESCO, 2021).

Di Indonesia, penerapan konsep ilmu pengetahuan sebagai amanah dapat dilihat melalui berbagai program pendidikan berbasis masyarakat, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu mereka dalam membantu masyarakat menyelesaikan masalah nyata. Dengan cara ini, mahasiswa belajar bahwa ilmu pengetahuan yang mereka miliki adalah amanah yang harus digunakan untuk kebaikan bersama.

Konsep ini juga penting dalam membangun kesadaran global tentang pentingnya keberlanjutan. Ilmu pengetahuan harus diarahkan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan mencegah eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan.

Sebagai contoh, penelitian di bidang energi terbarukan dan pengelolaan limbah dapat menjadi bukti nyata bagaimana ilmu pengetahuan dapat digunakan untuk mencapai tujuan keberlanjutan (Goodland, 1995).

Dengan demikian, Surah Al-‘Alaq memberikan landasan filosofis yang kuat tentang bagaimana ilmu pengetahuan harus dikelola. Sebagai amanah, ilmu pengetahuan bukan hanya hak istimewa tetapi juga tanggung jawab besar. Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ini dapat menghasilkan individu yang mampu menggunakan ilmu mereka untuk membangun dunia yang lebih baik, berkeadilan, dan berkelanjutan.

### **Kesimpulan**

Surah Al-‘Alaq memberikan dasar filosofis yang kuat bagi konsep pendidikan yang holistik, menekankan integrasi dimensi spiritual, intelektual, dan moral. Melalui frasa seperti "*bismi rabbika*" dan perintah "*iqra*", surah ini menegaskan bahwa pendidikan harus dimulai dengan pengakuan terhadap kekuasaan Allah dan berorientasi pada pembelajaran yang berkelanjutan. Konsep ini sangat relevan dengan tantangan pendidikan modern yang membutuhkan pendekatan berbasis nilai untuk membangun individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Pendidikan yang berlandaskan Surah Al-‘Alaq memberikan landasan untuk menciptakan generasi yang mampu memahami ilmu sebagai amanah, menggunakan pengetahuan untuk kebaikan, dan menjaga keseimbangan dalam kehidupan sosial maupun ekologis.

Dalam konteks pendidikan modern, nilai-nilai dalam Surah Al-‘Alaq dapat diterapkan melalui pendekatan integratif yang mencakup literasi digital, etika teknologi, dan penguatan tanggung jawab sosial. Hal ini relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi, seperti penyebaran informasi palsu, ketimpangan sosial, dan eksploitasi sumber daya alam. Dengan menerapkan pendidikan berbasis nilai ini, individu tidak hanya diajarkan untuk berpikir kritis tetapi juga untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, Surah Al-‘Alaq tidak hanya menjadi

panduan spiritual tetapi juga menjadi pedoman praktis untuk membangun sistem pendidikan yang relevan, berkelanjutan, dan berkeadilan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Attas, S. M. N. (1979). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Attas, S. M. N. (1979). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ABIM.
- Bynum, T. W. (2018). *Ethics and Technology: Controversies, Questions, and Strategies for Ethical Computing*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Goodland, R. (1995). "The Concept of Environmental Sustainability." *Annual Review of Ecology and Systematics*, 26, 1-24.
- Hargreaves, A. (2003). *Teaching in the Knowledge Society: Education in the Age of Insecurity*. New York: Teachers College Press.
- Nasr, S. H. (1993). *A Young Muslim's Guide to the Modern World*. Chicago: Kazi Publications.
- Nasr, S. H. (1993). *Islam and the Plight of Modern Man*. London: Islamic Texts Society.
- Nasution, H. (2019). *Islam dan Tradisi Intelektual*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasution, S. (2019). *Pendidikan Multikultural: Relevansi Nilai Islam dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahman, F. (1984). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- UNESCO. (2021). *Literacy for a Human-Centred Recovery: Narrowing the Digital Divide*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2021). *The Futures of Education: Learning to Become*. Paris: UNESCO.